

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021

Ikhsan Muhzemmil¹, Miftahus Surur², Tri Astindari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Situbondo Indonesia

email: surur.miftah99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpikir kritis peserta didik yang berpikir kritis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pre-experimental design dengan menggunakan one-shot case study. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu 22 peserta didik kelas XI di MA Miftahul Ulum. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen test yaitu pre-test dan post-test yang selanjutnya dianalisis dengan uji t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-12,205 > 2,080$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap berpikir kritis sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Artinya ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap berpikir kritis peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, berpikir kritis, peserta didik

Abstrak

This study aims to determine the critical thinking of students who think critically using a problem-based learning model, namely Problem Based Learning (PBL). This type of research is quantitative with a pre-experimental design using a one-shot case study. Determination of the sample using purposive sampling method, namely 22 students of class XI at MA Miftahul Ulum. Data collection in this study used test instruments, namely pre-test and post-test which were then analyzed by t-test. The results of the analysis show that $t_{count} > t_{table}$ or $-12.205 > 2.080$ with a sig value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is a significant difference in critical thinking before (pretest) and after (posttest) using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This means that there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the critical thinking of students of class xi economics subjects at MA Miftahul Ulum for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Problem Based Learning*, critical thinking, student

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting diberikan kepada peserta didik, karena untuk melatih dan memberi bekal kemampuan dan pemahaman dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari hari (Adinugraha, 2019). Dalam pelajaran ekonomi peserta didik diajarkan tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya, disini peserta didik akan diberi teori – teori yang berhubungan dengan materi pendapatan ekonomi. Melihat bahwa dalam pelajaran ekonomi sangat banyak teori-teori yang harus dipelajari, maka dibutuhkan sebuah kemampuan berpikir kritis agar peserta didik tidak kesulitan dalam mempelajari ilmu ekonomi. Sesuai hasil penelitian Mulyadi (2018) menyebutkan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Berpikir kritis adalah kemampuan proses berpikir yang mendalam serta membedakan dan menganalisis benar atau salah untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara logis dan sistematis (Vera & Wardani, 2018). Kemampuan berpikir kritis menentukan daya tahan atau saing seseorang dalam berkompetisi untuk menjadi yang terunggul karena akan meningkatkan daya kompetitif dari individu tersebut (Cahyono, 2017). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mudah dalam mengambil keputusan, mengelola, memberikan informasi yang benar, dan dapat mengatasi masalah atau permasalahan yang berada di lingkungan masyarakat (Qomariyah, 2016).

Dari hasil pengamatan dan tes di kelas XI di MA Miftahul Ulum Besuki di temukan bahwa peserta didik saat diminta untuk mengerjakan tugas mereka cenderung bekerja sama dalam menyelesaikan hasil tugasnya yang diberikan oleh guru, di saat diminta salah satu peserta didik menyampaikan pendapat jawaban dari soal tersebut sudah mampu menjawab tetapi masih meminta pendapat teman dan menjawab bersama, dan ketika peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan di saat sesi diskusi cenderung pasif, mereka beralasan takut salah dalam menanggapi hasil diskusi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya berpikir kritis untuk menjawab tugas dan diskusi meskipun tidak sama dengan di waktu menjawab tugas tersebut, hal ini menandakan kurangnya keberanian dalam memberi jawaban atau berpikir kritis yang sanga sulit memunculkan ide maupun kemauan belajar yang benar – benar berasal dari pemikiran peserta didik. Kurangnya percaya diri yang sering peserta didik melakukan kecenderungan dalam mengerjakan tugas dari guru dikarenakan kurangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tesebut cenderung mereka bersikap pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu diperlukan penerapan pembelajaran yang inovatif dan mampu membuat peserta didik aktif serta berpikir kritis Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah melakukan pendekatan pengajaran serta memberi rasa ingin tahu kepada peserta didik (Yusri, 2018). Untuk mencari solusi ataupun memecahkan masalah menurut pendapat sendiri baik di dunia nyata maupun di masyarakat atau kelompok, karena guru memberi kesempatan untuk peserta didik agar berpikir aktif dalam berpikir kritis

Secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ada beberapa keunggulan, dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu : 1) Permasalahan yang disajikan, terkait dengan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga bersifat kontekstual membuat peserta didik terlatih untuk mengidentifikasi, merancang, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi; 2) Keterlibatan guru dalam memberi bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, jadi meskipun peserta didik mengeksplorasikan pengetahuan yang sudah dimilikinya masih tetap dalam bimbingan dan arahan dari guru; 3) Mengulang-ulang materi sebagai wujud penguatan materi agar peserta didik tidak terjadi miskonsepsi serta memberi penghargaan untuk merangsang peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran (Prasetyo & Kristin, 2020).

Salah satu model pembelajaran dalam konteks riil yang dianggap mampu memberdayakan kemampuan berpikir adalah model *Problem Based Learning* (PBL) (Qomariyah, 2016). Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* peserta didik akan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan benar dan tidaknya dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian (Sianturi et al., 2018).

Problem based learning (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu kondisi bagi peserta didik dalam memecahkan masalah yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk mendapatkan pengetahuan/pemahaman dan konsep, melalui kemampuan berpikir kritis sehingga penerapan model *Problem based learning* (PBL) diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah kemampuan meningkatkan keterampilan belajar yang dimulai dengan persiapan menuju orientasi masalah nyata atau masalah yang di

simulasikan untuk memperoleh pemahaman konsep, relasi antar konsep, aplikasi konsep, pengkomunikasian konsep, serta untuk mencari, menentukan, mengevaluasi dan mempresentasikan solusi dari masalah menurut penemuan sendiri (Maulana, 2016). *Problem Based learning* (PBL) bisa disebut juga kemampuan meningkatkan berpikir kritis dalam mengasah materi ataupun ingin mengetahui apakah jawaban atau permasalahan tersebut benar atau tidaknya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) Sementara itu, desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Pre-experimental Designs (nondesigns)*, dengan menggunakan desain *One-Shot Case Study* (Sugiyono, 2016, p. 74). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pretest* sebelum menggunakan perlakuan dan *posttest* setelah menggunakan perlakuan.

Gambar Tabel 1 one shot case study

X O

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variabel independent)

O = Observasi (variabel dependen)

Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) (X) terhadap hasil belajar peserta didik (O). Teknik penentuan lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu *Purposive Sampling Area*. Penelitian ini akan dilakukan di MA Miftahul Ulum Besuki. Dengan responden sebanyak 22 peserta didik kelas XI IPS. Cara yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Pengujian hipotesis adalah Uji beda t-tes *Paired Sampel Test*. *Paired Sampel Test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis komparatif dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode observasi digunakan peneliti untuk memantau keadaan sekolah meliputi sarana prasarana dan proses pembelajaran ekonomi. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah. Sedangkan untuk mengenai data dan informasi dari pihak sekolah mengenai sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah peneliti menggunakan metode tes adalah hasil soal harian peserta didik yang akan dikerjakan secara kelompok dan individu. Soal kelompok akan diberi pada saat baru mulai pelajaran dan soal individu sesudah pelajaran berlangsung.

Langkah pertama penelitian, peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL), dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tabel 1 adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan dari tabel 2 *pretest* dan *posttest* diatas didapatkan nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest* dengan perolehan nilai rata rata *posttest* sebesar 85 sedangkan nilai rata rata *pretest* adalah sebesar 76,6, ada peningkatan nilai sebesar 8,4.

Dari data tabel 3 Distribusi frekuensi *pretest* hasil dari interval 70 – 74 sebanyak 7 peserta didik atau 31,8%, 75 – 79 sebanyak 4 peserta didik atau 18,1%, 80 – 84 sebanyak 9 peserta didik atau 40,1%, 85 – 89 sebanyak 1 peserta didik atau 4,5%, 90 – 94 sebanyak 1 peserta didik atau 4,5%.

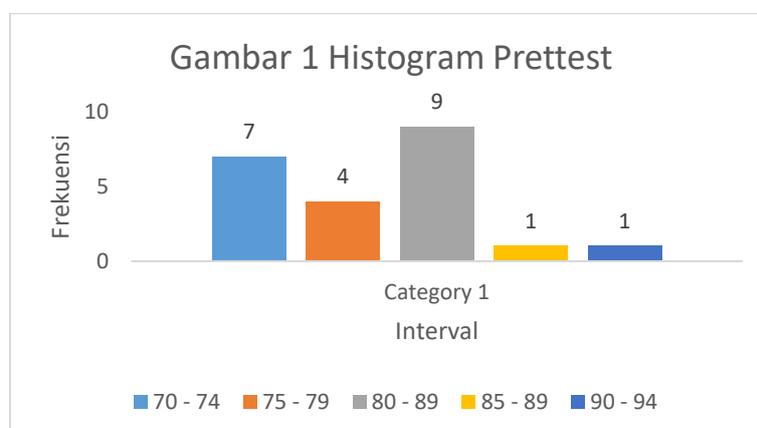
Berdasarkan gambar 1 histrogram distribusi frekuensi *pretest* peserta didik dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 80 – 84 dengan sebesar 9, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 89 – 89 dan 90 – 94 dengan frekuensi 1.

Tabel 2 hasil nilai *pretest* dan *posttest* Metode Ploblem Based Learning

No. Absen	pretest	posttest
1	80	95
2	70	75
3	90	100
4	80	85
5	80	85
6	80	85
7	80	85
8	70	80
9	70	80
10	70	80
11	80	90
12	80	90
13	70	75
14	75	80
15	75	85
16	70	85
17	80	90
18	75	80
19	75	80
20	70	80
21	80	90
22	85	95
E	1685	1870
X	76,6	85

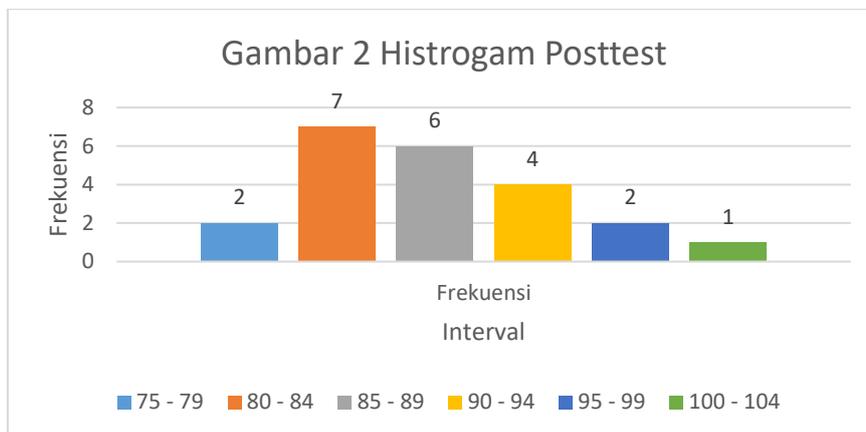
Tabel 3 Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Presentase
70 - 74	7	31,8%
75 - 79	4	18,1%
80 - 84	9	40,1%
85 - 89	1	4,5%
90 - 94	1	4,5%



Tabel 4 Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Presentase
75 - 79	2	9,1%
80 - 84	7	31,8%
85 - 89	6	27,2%
90 - 94	4	18,1%
95 - 99	2	9,1%
100 - 104	1	4,5%



Dari data tabel 4 Distribusi frekuensi posttest hasil dari interval 75 – 79 sebanyak 2 peserta didik atau 9,1%, 80 - 84 sebanyak 7 peserta didik atau 31,8%, 85 - 89 sebanyak 6 peserta didik atau 27,2%, 90 - 94 sebanyak 4 peserta didik atau 18,1%, 95 - 99 sebanyak 2 peserta didik atau 9,1%. 100 - 104 sebanyak 1 peserta didik atau 4,5%.

Berdasarkan gambar 2 histrogam distribusi frekuensi *posttest* peserta didik dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 80 – 84 dengan sebesar 7, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 100 - 104 dengan frekuensi 1.

Tabel 5 perhitungan t – test dengan SPSS 18

PAIRED SAMPLES STATISTICS

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PAIR 1	PRETEST	76,5909	22	5,64556	1,20364
	POSTTEST	85,0000	22	6,54654	1,39573

Pada tabel 5.0 bagian pertama output ini diperlihatkan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel atau data pretest dan posttest. T test kolom Mean skor rata – rata keaktifan peserta didik sebelum maupun sesudah menggunakan PBL yaitu untuk skor rata – rata keefektifan peserta didik sebelum menggunakan PBL yaitu 76,5909 kemudian setelah menggunakan PBL 85,0000 kemudian pada Std Deviation menunjukkan koefisien atau simpang baku yaitu 6,54654 untuk nilai berpikir kritis sesudah dan 5,64556 sebelum menggunakan PBL di berikan pretest dan posttes, kolom Std Error Mean merupakan besaran koefisien error dari pada data yang digunakan untuk estimasi besarnya rata – rata populasi yang di perkirakan dari sample, dari nilai standar error mean tersebut maka besarnya skor rata –rata populasi dapat diperkirakan besarnya standar erro mean skor berpikir kritis peserta didik sesudah diberikan sebesar1,39573, dan sebelum menggunakan PBL sebesar 1,20364.

Bagian tabel 6 keuda output ini adalah hasil koefisien korelasi atau hubungan antara kedua data variabel yaitu pretest dan posttest 0,870 dengan nilai sig 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pretest dan posttes

Tabel 6 perhitungan t – test dengan SPSS 18
PAIRED SAMPLES CORRELATIONS

		N	Correlati on	Sig.
PAIR 1	PRETTEST & POSTTEST	22	,870	,000

Tabel 7 perhitungan t – test dengan SPSS 18

PAIRED SAMPLES TEST

		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviasi on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
PAIR 1	PRETTEST - POSTTEST	- 8,4090 9	3,2316 7	,68900	- 9,841 94	-6,97625 5	- 12,20 5	21 ,000	

Menentukan hipotesis

Ha Terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pendapatan nasional kelas XI MA Miftahul Ulum Besuki Semeseter Genap Tahun Peajran 2020/2021.

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai sig (2 – tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar belajar pada data pretest da posttest.
2. Jika nilai sig (2 – tailed) > 0,05, maka tidak terdapat prbedaan yang signifikan antara hasil belajar belajar pada data pretest dan posttest.

Pengambilan Keputusan

Diketahui bahwa sig (2 – tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar pendapatan ekonomi pada pretest dan posttest. Sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan pula bahwa melalui metode pembelajaran kelompok / diskusi dapat meningkatkan belajar pendapatan ekonomi. Karena disini hasil paired sample test menunjukkan adanya perbedaan yang nyata untuk hasil belajar dengan cara berpikir kritis serta aktif yang diperoleh masing – masing peserta didik. Tabel *Paired sampel test* di atas juga menunjukkan mengenai nilai *mean paired differences* sebesar -8,40909. Nilai menunjukkan selisih antara nilai berpikir kritis presttest dan posttest.

Berdasarkan t – hitung

Jika t – hitung > t – tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika t – hitung < t – tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima

Berdasarkan tabel 7 *paired ampel test di atas t-hitung bernilai negative yaitu sebesar* -12,205. T- hitung bernilai negatif kaena disebabkan nilai rata – rata hasil belajara prettest lebih kecil dari pada hasil belajar posttest. Dalam kondisi masalah seperti ini t-hitung negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t-hitung menjadi 12,205.

Selanjutnya tahap mencari nilai t-tabel, dimana t-tabel dicari Berdasarkan nilai df (*degree of freedom*) = N – k, khusus paired sample test df = N – 1 atau derajat kebebasan. Berdasarkan tabel 7 *paired sample test* di atas dketahui df sebesar 21 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. Diketahui nilai t-hitung = -12,205 dan t-tabel = 2,080, berari nilai t-tabel =2,080 < t-hitung = 12,205 Ha diterima. Artinya ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap berpikir kritis peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI di MA Miftahul Ulum

Besuki Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik belajar sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap berpikir kritis peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI di MA Miftahul Ulum Besuki Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Ulum Besuki Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap berpikir kritis peserta didik materi pendapatan nasional. Model PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran saintifik (Shofiyah & Wulandari, 2018). Memberikan tantangan bagi peserta untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok di mana peserta didik dituntut aktif untuk memperoleh jawaban atau cara pemecahan masalah secara mandiri (Wulandari et al., 2020). Masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ilmu baru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Yusri, 2018). Masalah yang disajikan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami konsep yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut, betapa pentingnya kemampuan pemecahan masalah disuatu pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis (Rahman & Ristiana, 2020).

Berpikir kritis merupakan cara berpikir aktif dan masuk akal berdasarkan nalar atau pemikiran sendiri (Maryati, 2018). Mengembangkan keterampilan dalam mengekspresikan dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menyaring informasi yang diterima untuk kemudian dimanfaatkan sesuai kebutuhan sehari – hari dan di lingkungan masyarakat (Pangestuti et al., 2019). Tetapi tidak sepenuhnya berpikir kritis bisa diterima oleh semua peserta didik (Sulaiman & Syakarofath, 2018). Dikarenakan tidak semua peserta didik mampu berpikir kritis, akan tetapi tidak bisa ditolak karena berpikir kritis datang secara spontan (Jayadiningrat & Ati, 2018). Terjadi proses berfikir tingkat tinggi yang melibatkan segala pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki berdasarkan disiplin ilmu apapun yang telah menyatu dalam pikirannya untuk digunakan dalam pemecahan masalah. Melalui pemecahan masalah, peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan, karena itu model pembelajaran haruslah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Jika peserta didik diberikan orientasi terhadap masalah-masalah yang nyata dan menciptakan kemandirian dalam proses pembelajaran berlangsung dan percaya diri atas jawaban yang diucapkan (Harisantoso et al., 2020).

Berdasarkan pengukuran dan analisis data yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbedaan awal pesaearta didik sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil nilai rata – rata *pretest* dan *posttest*, perolehan nilai *pretest* sebesar 76,6 sedangkan perolehan nilai *posttest* sebesar 85 dengan selisih nilai 8,4. Hal ini membuktikan bahwa perolehan nilai hasil berpikir kritis *posttest* lebih besar dari pada nilai hasil berpikir kritis *pretest*. Peningkatan hasil *Posttest* diperkirakan karena adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dilihat disaat proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik lebih focus, aktif, serta dapat menyampaikan pendapatnya menurut pemikirannya sendiri dan dapat mempertahankan jawabannya menggunakan dasar pengetahuan dan teori – teori yang sudah ada. Berbeda dengan keadaan sebelum menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik kebanyakan tidak memperhatikan materi dikarenakan bosan dengan penyampaian yang selalu monoton tidak ada contoh dari sekitar sekolah yang mengakibatkan peserta didik bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap berpikir kritis peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI di MA Miftahul Ulum Besuki Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinugraha, H. H. (2019). Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 105–123. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i1.175>
- Cahyono, B. (2017). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>
- Harisantoso, J., Surur, M., & Suhartini, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(1), 73. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i1.2537>
- Jayadiningrat, M. G., & Ati, E. K. (2018). Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jpk.v2i1.14133>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Maulana, -. (2016). Interaksi Pbl-Murder, Minat Penjurusan, Dan Kemampuan Dasar Matematis Terhadap Pencapaian Kemampuan Berpikir Dan Disposisi Kritis. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1318>
- Pangestuti, D. S., Latifah, N., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2019). *Pengaruh Metode Sociates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V*. 3(1), 85–94.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Putra, M Mulyadi, A. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik SMA Negeri 1 Cikarang Pusat. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 10–18. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility%0AKemampuan>
- Qomariyah, E. N. (2016). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*. 23(2009), 132–141.
- Rahman, A., & Ristiana, E. (2020). *Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas V SDN 30 Sumpangbita*. 4(1), 29–41.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Argareta, M. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik SMPN 5 Sumbul*. 6(1), 29–42.
- Sugiyono, P. D. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA Cv. www.cvalfabet.com
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada peserta didik kelas IV SD*. 1(2), 33–45.
- Wulandari, R., Wardhani, S., Nawawi, S., Palembang, U. M., Kritis, K. B., & Hayati, K. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Materi Keanekaragaman Hayati (1)*. 3(1), 45–53.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>